

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMUPENGETAHUAN
SOSIAL(IPS) SISWA KELAS V A SDN 11/22 GENTUNG
KECAMATANLABAKKANG
KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Seminar guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**MUHAMMAD FIQRI HAIKAL
NIM 10540 8406 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD FIQRI HAIKAL**, NIM 10540 8406 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 31 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M



Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. **Abdullah Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Bahari Ullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
2. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)
3. **Syaikh Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

(Handwritten signatures of the exam committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Dekan)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD FIQRI HAIKAL**
NIM : 10540 8406 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A SDN 11/22 Gestung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diterima, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Peneliti Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Lika seseorang bepergian dengan tujuan mencari Ilmu,

Maka Allah akan menjadikan perjalananya

Deperti perjalanan menuju surga



*Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda
dan Ibunda Tercinta yang telah Mencerahkan
Segala Kasih Sayangnya*

Adik-adikku:

Seluruh keluarga besarku yang telah memberikando 'a...

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya, yang telah memberikan dukungan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendaknya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih untuk Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Saddia tercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terimakasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd., Pembimbing I dan Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.Si., Pembimbing II yang

telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masuksertakoreksidalampenyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini. Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas pengajaran selama berada di bangkukuliah , juga untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A, terimakasih atas persaudaraan dan kebersamaan selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat pahala dan imbalan dari Allah SWT. Amin

Makassar, April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
.....	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
.....	
SURAT PERNYATAAN	iv
.....	
SURAT PERJANJIAN	v
.....	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
.....	
ABSTRAK	vii
.....	
KATA PENGANTAR	viii
.....	
DAFTAR ISI	x
.....	
DAFTAR TABEL	xiii
.....	
DAFTAR GAMBAR	xv
.....	
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
.....	

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	

5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

7

A. KajianPustaka	
1. Media Pembelajaran Power Point	7
2. Hakikat Belajar	7
3. Hakikat Hasil Belajar	16
4. Hakikat Pembelajaran IPS	27
B. KerangkaPikir	29
C. Hipotesis	33
.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

36

A. JenisPenelitian	
.....	37
B. LokasidanWaktuPenelitian	
.....	38

C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Analisis Data	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas V A	40
3.2 Keadaan Sampe	41
3.3 Rancangan Penelitian	42
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional	45
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum menggunakan media pembelajaran power point (<i>pretest</i>)	47
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (<i>Pretest</i>)	49
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas V ASD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Setelah menggunakan media pembelajaran power point (<i>Posttes</i>)	50
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V A (<i>Posttest</i>)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 KerangkaPikir Penelitian	33
4.1 GrafikNilai <i>Pretest</i> SiswaKelas V	50
4.2 GrafikNilai <i>Posttest</i> SiswaKelas V	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1
2. Daftar Hadir Siswa Kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	2
3. Dokumentasi Penelitian	3
4. Kontrol Pelaksanaan Penelitian	4
5. Pengantar LP3M	5
6. Surat Permohonan Izin Penelitian	6
7. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Pangkep	7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Semua itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : “Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka Indonesia harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman siswa yang ditempuh selama 1-6 tahun. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan di setiap sekolah khususnya sekolah dasar karena dari situ diharapkan peserta didik mampu menguasai,

memahami dan dapat mengimplementasikan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran power point. Seperti materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Namun, kenyataan yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di sekolah, seringkali terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS sangatlah menurun karena IPS selalu dianggap mata pelajaran yang membosankan.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan pendidikan formal yang dilakukan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dari pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Banyak faktor yang mempengaruhi interaksi dalam proses belajar mengajar sesuai lingkungan, seperti faktor guru, teman sejawat, bahan atau materi pembelajaran, keluarga, masyarakat, media, dan lain sebagainya.

Faktor media pengajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, metode belajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran.

Namun, kenyataan yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di sekolah, guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dirinya. Metode pembelajaran langsung masih banyak digunakan yaitu guru yang aktif memberikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya pasif. Oleh karena itu aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa kurang sehingga menyebabkan hasil

belajar siswarendah. Padahal, jika guru menggunakan media pembelajaran yang tepat tentang materi proklamasi kemerdekaan, makasiswa akan lebih memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sama halnya ditemui pada obeservasi awal murid SDN11/22 Gentung Kecamatan LabakkangKabupaten Pangkep, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dilihat dari nilai siswa yang tidak mencapai nilai KKM, untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan suatu media dalam pembelajaran IPS yang lebih mudah, menyenangkan dan variatif untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa kelas VA. Suatu media yang lebih mudah dan sederhana akan membuat pelajaran IPS dapat disenangi karena pelajaran tersebut tidak memeras otak dan dapat dikerjakan secara serius tapi santai, serta merupakan sesuatu yang menarik dan mudah.

Salah satu media pembelajaranyang sederhana dan cepat adalah dengan menggunakan power point. *Microsoft Office Power Point* adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, penggunaan serta relatif murah. Dengan *power point* yang sangat sederhana inisiswadapat dengan mudah cepat memahami materi pembelajaran

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Penggunaan media power point ini diharapkan pemahaman siswa dalam materi ini dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas V A di SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, ternyata proses pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung pasif. Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan mengambil mata pelajaran atau bidang studi IPS khususnya di SDN 11/22 Gentung. Dalam penelitian ini pula peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep karena penunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran power

point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Power Point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan wawasan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugas mengajar.
2. Memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan media Power Point sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan kepada SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswa khususnya dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media Power Point.

2. Sebagai bahan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan.

c. Bagi Siswa

1. Menambah wawasan belajar siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media Power Point.
2. Memberikan wawasan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai modal awal pengembangan khasanah penelitian dan sebagai modal dasar guna penelitian lebih lanjut.
2. Untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebagai alternatif pelaksanaan salah satu Tri Darma Perguruan yaitu penelitian.

Untuk menambah, memperdalam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan media Power Point dalam pembelajaran IPS.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran Power Point

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Webster (1983: 105), “art” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi”. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai:

Menurut (Achsini, 1986: 10) mengatakan bahwa “perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu”. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sedangkan menurut Briggs (1977) "*media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya".

Sanjaya (2010:204) mengatakan "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya". Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang mengandung tujuan instruksional kepada penerima pesan dalam pembelajaran. media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong keberhasilan proses belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran. penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar, sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan Sudjana (2005:2) bahwa “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Djamarah (2010:121) mengklasifikasikan “manfaat media pembelajaran menjadi dua yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar”.

a. Media sebagai alat bantu

Dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran

sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan cukup kompleks seperti dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran.

b. Media sebagai sumber belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana. Djamarah (2006:122) “membagi sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku, media massa, alam lingkungan serta media pendidikan”. Oleh karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

1. Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran

Menurut Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd Media pembelajaran (2012 : 12) Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa, agar pesan lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- d. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- e. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar sebaiknya memiliki berbagai metode dan media pembelajaran yang baik agar dapat mendukung siswa lebih mudah dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Proses belajar yang hanya menggunakan metode ceramah akan membuat siswa cepat merasa bosan sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya tenaga pengajar memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd Media pembelajaran (2012 : 36) Media pembelajaran sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu, media audio, visual, dan audio visual.

Jenis-jenis media pembelajaran meliputi :

- a. Media audio

Media audio membantu para siswa untuk mengalami pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan mendengar penjelasan materi atau contoh dari materi yang dijelaskan lewat audio. Media audio sendiri meliputi radio, tape recorder, telepon, dan laboratorium bahasa. Melalui audio, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa.

b. Media visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual membantu para siswa untuk melihat langsung materi yang sedang diajarkan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual bisa berupa : (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

c. Media audio visual

Media audio-visual merupakan gabungan dari kedua media pembelajaran sebelumnya. Jadi, dalam media audio visual, siswa dapat merasakan pengalaman mendengar dan melihat secara langsung terkait dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Cara menghasilkan atau menyampaikan materi audio visual dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Contoh dari media audio-visual adalah film atau video pendek yang tentu saja memiliki suara untuk mendukung siswa agar menjadi lebih memahami materi pembelajaran. Media audio visual terdiri dari dua bagian yakni media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam diantaranya adalah tv diam, dan halaman bersuara. Media audio visual gerak meliputi VCD dan komputer.

3. Pengertian Power Point

Menurut Khoir Saiful (2016 : 12) *Power Point* merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu jenis program yang tergabung dalam *Microsoft office*. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Office Power Point* adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, penggunaan serta relatif murah.

Pada umumnya *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

4. Fungsi Microsoft Power Point

Menurut Khoir Saiful (2016 : 36) Fungsi Microsoft Powerpoint adalah untuk Membuat presentasi dalam bentuk slide dan dapat menambahkan file lain berupa audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup.

Kegunaan atau fungsi Microsoft Power Point adalah sebagai berikut :

- a. Membuat presentasi dalam bentuk slide-slide.
- b. Menambahkan audio, video, gambar, dan animasi dalam presentasi sehingga menjadi lebih menarik dan hidup.
- c. Mempermudah dalam mengatur dan mencetak slide.

- d. Membuat persentasi dalam bentuk soft copy sehingga dapat di akses melalui perangkat komputer.

5. Kelebihan Media Power Point

Kelebihan Media Presentasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Dapat menyajikan teks, gambar, foto, animasi, audio dan video sehingga lebih menarik.
- c. Dapat menjangkau kelompok banyak.
- d. Dapat dipergunakan berulang-ulang.
- e. Tempo dan cara penyajian bisa disesuaikan.
- f. Penyajiannya masih bisa dilakukan dengan tatap muka.
- g. Dapat digunakan secara berulang-ulang.
- h. Lebih sehat bila dibandingkan dengan papan tulis.

6. Kekurangan Media Power Point

Kekurangan Media Presentasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Ketergantungan arus listrik sangat tinggi
- b. Media pendukung harganya relatif mahal karena harus ada komputer dan LCD.
- c. Penggunaan media ini sangat tergantung pada penyaji materi.
- d. Masih terbatas jumlah guru yang mampu membuat media presentasi power point.
- e. Pengadaanya mahal, dant tidak semua sekolah dapat memiliki.

- f. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.
- g. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
- h. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan dapat menggunakan/memerlukan operator atau pembantu khusus.

7. Langkah-langkah membuka Microsoft Power Point

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuka Microsoft Power Point yang ada di komputer anda. Pembukaan Microsoft Power Point ini bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Klik *Start*, pilih *All Programs*, pilih *Microsoft Office*, dan kemudian klik *Microsoft Office Power Point*.

1. *Start*
2. *All Programs*
3. *Microsoft Office*
4. *Microsoft Office Power Point*.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar adalah perubahan yang

relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Sedangkan menurut Moh.Surya (2001:32) “definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang”.

Di Vesta dan Thomposon (2002) “belajar adalah perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

5. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki

pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Adalah perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.

2. Perubahan yang fungsional

Adalah setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

3. Perubahan yang bersifat positif

Adalah perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

4. Perubahan yang bersifat aktif

Adalah untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Adalah individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Jadi dapat kita simpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang

itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

6. Tujuan Belajar

Adapun tujuan dari belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita.

Tujuan adalah hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dari belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Menurut (Oemar, 1999: 73) “tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar”. Menurut Hernowo dalam buku terjemahannya “Revolusi cara belajar”, belajar seharusnya memiliki tiga tujuan :

1. Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik-dan dapat melakukannya dengan lebih cepat, lebih baik dan lebih mudah.

2. Mengembangkan konseptual umum-mampu belajar menerapkan konsep yang sama ataupun yang berkaitan dengan bidang-bidang lain.
3. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

Prinsip-prinsip menurut Aunnurrahman(2014:113) dalam belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang di butuhkan, di perlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya. Motivasi juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang di anut akan mengubah tingkat laku manusia dan motivasinya.

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain

b. Aktifan

Belajar tidak bisa di paksakan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Menurut (Gage ad Barliner, 2004:267), “belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan tranformasi”. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, dan mampu merencanakan sesuatu.

Dalam proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu braneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan di artikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan engan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbeaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media intruksional akan membantu melayani perbeaan-perbedaan siswa dalam belajar. Usaha lain untuk pembelajaran klasikal adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau

pengayaan pelajaran bagi siswa yang pandai, dan memberikan tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga bagi siswa yang pandai, sedang, maupun kurang akan merasakan berhasil di dalam belajar. Sebagai unsur primer dan sekunder dalam pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa dan guru terimplikasi adanya prinsip-prinsip belajar.

5. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Djamarah (2008 : 38) Belajar selain memiliki ciri-ciri belajar di atas juga memiliki jenis-jenis belajar, adapun jenis-jenis belajar tersebut adalah :

a. Belajar Arti Kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal. Tetapi belum tahu artinya. Setiap siswa pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui. Tanpa hal ini maka sukar menggunakannya. Walaupun dapat menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaannya. Mengerti arti kata-kata merupakan dasar terpenting.

b. Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat memproduksi (ingatan) kembali secara harfiah. Sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah,

menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian menjadi kacau, dan menghafal tanpa ingatan sia-sia.

c. Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

d. Belajar Berpikir

Belajar berpikir sangat diperlukan selama belajar di sekolah. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan sendiri, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran.

e. Belajar Keterampilan Motorik

Dalam kehidupan manusia, keterampilan motorik memegang peranan sangat pokok, seorang anak kecil harus sudah menguasai berbagai keterampilan motorik.

Jadi, dapat kita ambil kesimpulannya bahwa dengan belajar kita dapat mengetahui sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu, belajar juga memerlukan cara berfikir yang baik, itu semua dapat kita ketahui dengan belajar karena dengan belajar kita dapat memiliki keterampilan dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri kita.

6. Aktivitas- Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, yang mana aktivitas-aktivitas belajar tersebut adalah :

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Aktivitas belajar dengan mendengarkan, seseorang dituntut untuk memerhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

2. Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Akan tetapi, aktivitasnya ini harus disadari oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas belajar di atas dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

3. Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah belajar.

Dalam aktivitas mencatat juga tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

4. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Menurut (Winatapura, 2006) belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

Dari aktivitas-aktivitas belajar di atas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Materi akan mudah diserap siswa jika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, apalagi kalau yang digunakan adalah media yang menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran banyak macamnya, mulai dari gambar, video, patung, miniatur, maupun benda-benda nyata. Sekarang ini media yang banyak digunakan guru adalah media pembelajaran *power point*, karena media pembelajaran tersebut mudah dibuat, menarik, bisa diisi gambar, video, grafik, selain itu ada animasi - animasi bawaan *power point* yang dapat menarik perhatian siswa.

Peneliti membuat media pembelajaran *power point* untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa, khususnya ketika saya mengajar mata pelajaran IPS pada saat memberikan jam tambahan untuk persiapan siswa menghadapi Ujian Sekolah. Banyak materi IPS yang berupa gambar tokoh-tokoh proklamasi dll yang akan mudah dijelaskan jika saya menggunakan bantuan media pembelajaran *power point*, siswa lebih mudah mengerti penjelasan yang saya sampaikan sambil mengerjakan lembar kerja. Siswa juga tidak mudah lupa dengan materi sehingga mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian.

5. Proses Belajar

Dalam proses belajar aktivitas tertentu ataupun aktivitasnya adalah sebagai berikut: Proses dari bahasa latin "processus" yang berarti "berjalan ke depan". Menurut Chaplin (1972) "proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan".

Menurut (Reber, 1988) dalam psikologi belajar "proses berarti cara-cara/langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu". Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.

7. Contoh Belajar

Seorang anak balita memperoleh mobil-mobilan dari ayahnya. Lalu ia mencoba memainkan ini dengan cara memutar kuncinya dan meletakkannya pada

suatu permukaan atau dataran. Perilaku “memutar” dan “meletakan” tersebut merupakan respon atau reaksi atas rangsangan yang timbul pada mainan itu.

Pada tahap permulaan, respon anak terhadap stimulus yang ada pada mainan tadi biasanya tidak tepat atau setidak-tidaknya tidak teratur. Namun, berkat latihan dan pengalaman berulang-ulang lambat laun ia menguasai dan akhirnya dapat memainkan mobil-mobilan dengan baik dan sempurna.

Sehubungan dengan contoh itu belajar dapat dipahami sebagai proses yang dengan proses itu sebuah tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”. Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar,

sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Menurut Sudjana (2008 : 22) “ hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000:132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam murid); yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

4. Hakikat Pembelajaran IPS

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”.

Pengertian IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. **Pembelajaran IPS** lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

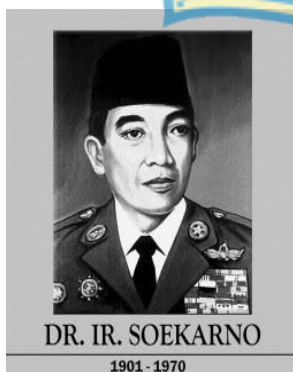
Materi IPS yang akan peneliti ajarkan adalah jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan.

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sangat penting bagi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan menjadi puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan juga menandai lahirnya Negara Indonesia.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi :

- Ir. Soekarno
- Drs. Moh. Hatta
- Ahmad Subardjo
- Fatmawati
- Chaerul saleh
- Wikana
- Sukarni

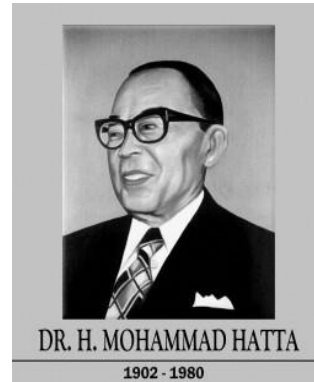
1. Ir. Soekarno



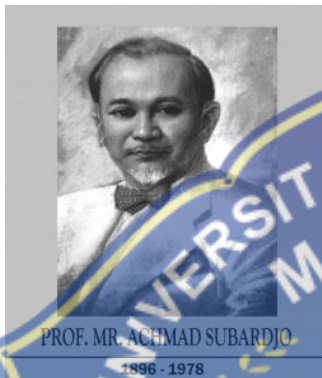
Ir. Soekarno adalah tokoh penting dari golongan tua. Berbagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

2. Drs. Moh. Hatta

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta sebagai pemimpin PETA bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur. Drs. Moh. Hatta juga diangkat sebagai wakil ketua PPKI.



3. Mr. Achmad Subardjo



Mr. Achmad Subardjo termasuk penting dalam sejarah perjuangan bangsa masa proklamasi kemerdekaan. Sebagai anggota Panitia Sembilan yang berhasil merumuskan piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI.

4. Hj. Fatmawati Soekarno

Fatmawati adalah istri presiden Soekarno. Fatmawati yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.



5. Chairul Saleh



Chairul Saleh seorang aktifis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang.

6. Wikana

Wikana aktif dalam organisasi kepemudaan pada zaman Jepang. Ia merupakan wakil dari golongan muda, dan juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.



B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Bagan kerangka pikir menjelaskan bahwa proses belajar mengajar IPS, kebanyakan guru menggunakan metode konvensional/ceramah yang cenderung menekankan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas sedangkan siswa hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti apa saja yang disajikan oleh guru. Hal tersebut tidak membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPS sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa membosankan, hal ini tentunya akan berefek negatif pada siswa terhadap pemahaman materi IPS.

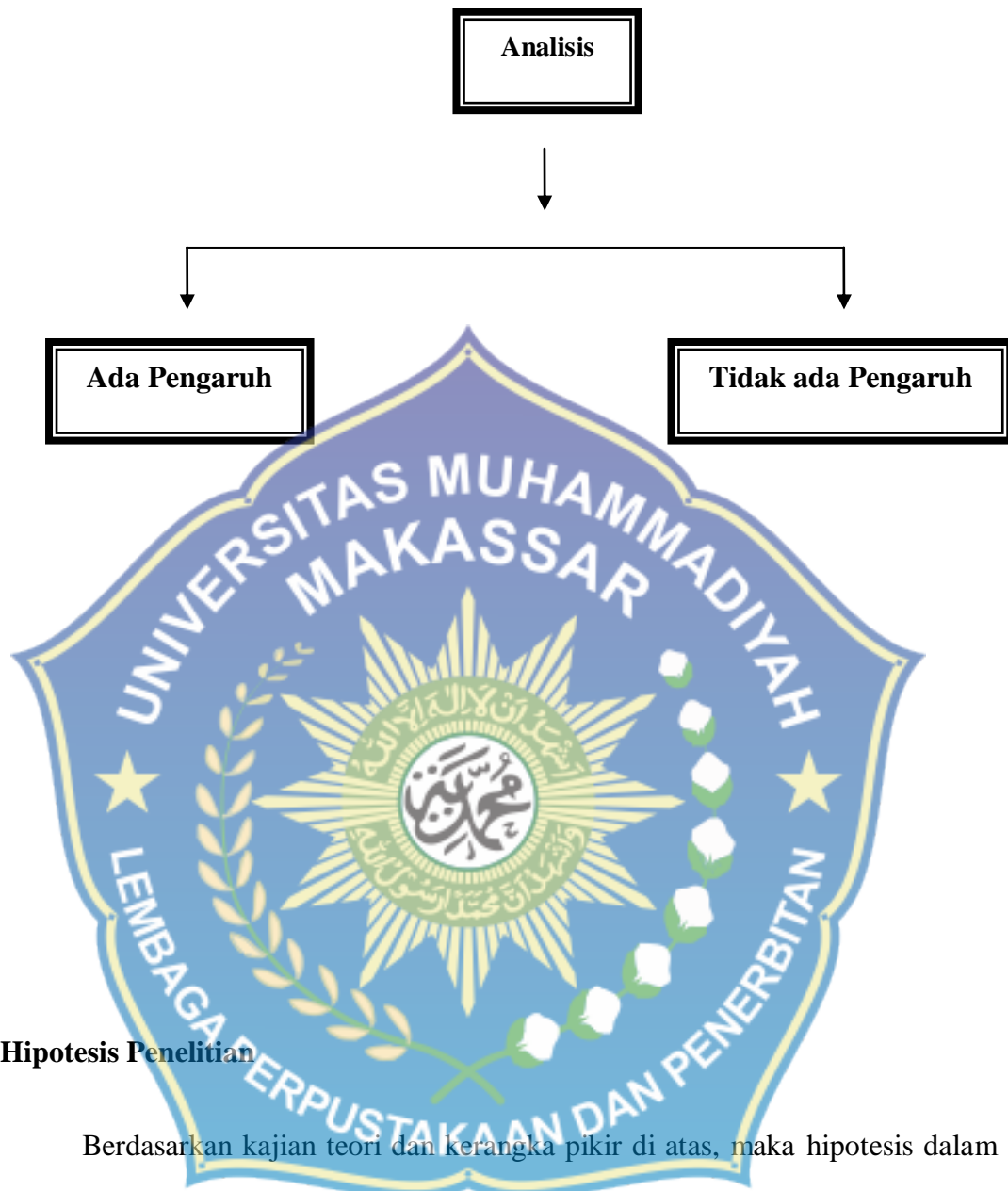
Melihat kenyataan yang seperti itu, sudah seharusnya guru mengubah cara mengajarnya agar dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif. Salah satu cara yaitu guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media *power point* merupakan media pembelajaran yang menekankan untuk membangkitkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam memahami materi IPS. Penggunaan media *power point* ini lebih cenderung untuk membudayakan supaya siswa aktif dan lebih percaya diri dalam segala aktivitas belajar secara individual dan kelompok.

Dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kemampuan memahami materi siswa lebih meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa media power point memiliki dua kemungkinan hasil penelitian yaitu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:





Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa kelas V A di SDN 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Untuk keperluan pengujian statistik terkhusus untuk ketuntasan hasil belajar, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Parameter skor rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum digunakan media pembelajaran power point yang diperoleh melalui *pretest*.

μ_2 : Parameter skor rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah digunakan media pembelajaran power point yang diperoleh melalui *posttest*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Purwanto (2008:9) menjelaskan “penelitian adalah sebuah tanya jawab yang berisi pertanyaan dan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari jawaban dan pemecahaannya dalam proses penelitian”.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan melibatkan satu kelompok atau satu kelas yang dikenal dengan desain pra eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 11/22 GentungKecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Gay (2001: 207-208) menyatakan “bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat)”. Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol varibel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Kerlinger (2006: 315) menambahkan “definisi eksperimen sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap

variabel bebas tersebut”. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

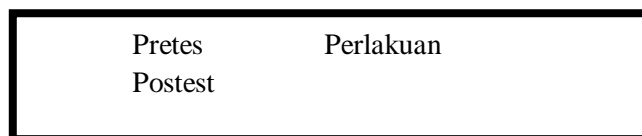
Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang dinyatakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasi. Pada penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disebut juga *preexperimental design*. Menurut Arikunto (2010: 123) “penelitian *pre quasieksperimen design* sebenarnya merupakan eksperimen pura-pura karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang belum memenuhi syarat”.

Lebih lanjut, Arikunto menyebutkan ada tiga *design* yang masuk dalam penelitian *pre quasi eksperimen design*, yaitu (1) *one shot case study*, (2) *pretest* dan *posttest*, dan (3) *group comparasion*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan design *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti

perbedaan pengaruh media pembelajaran power point siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.



Gambar 2 Desain Kelompok Tunggal dengan Prates dan Postest

Dengan contoh permasalahan yang sama, maka peneliti yang menggunakan desain seperti ini, bisa menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. O_1 : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik.
2. O_2 : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik.
3. X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka akan diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah di gunakan Model Pembelajaran Power Point.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SDN 11/22 Gentung yaitu ingin mengetahui pengaruh media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1997:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V ASDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tahun 2018 diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas V A adalah 27 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 11/22 GENTUNG

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	V.A	12	15	27	Aktif

Sumber : Papan Potensi SDN 11/22 GENTUNG tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Arikunto (2010:174) menyebutkan “sampel merupakan sebagian dari semua populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Purwanto (2008:141) “sampel

merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi”.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau biasa juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak.

Adapun cara pengambilan teknik *random sampling* dengan cara undian, misalnya kita ingin memilih sebuah sampel yang besarnya satu dari sebuah populasi yang terdiri dari dua kelas diambil satu kelas berdasarkan pertimbangan kelas homogen.

Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas V A sebanyak 27 orang, terdiri dari laki-laki 12 dan 15 perempuan.

Tabel 3.2
Keadaan sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	12	15	27

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:20) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Menurut Azhar Arsyad (2011 : 20) *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu jenis program yang tergabung dalam *Microsoft Office Power*

Point sebagai program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dalam memahami pelajaran IPS khususnya pada materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan.

2. Menurut Sudjana (2008 : 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran power point dalam pembelajaran IPS sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum menggunakan media pembelajaran power point yang biasa disebut *pretest* dan setelah digunakan media pembelajaran power point yang biasa disebut *posttest*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran power point.

2. Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menerapkan media pembelajaran power point pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran power point.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar IPS, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran power point dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model pembelajaran power point, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

t=

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

= Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$Md =$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ ” dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

= Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$t =$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

= Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel



d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran power point berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11/22 GENTUNG Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterimadan H_1 ditolak, berarti penggunaan media pembelajaran power point tidakberpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11/22 GENTUNG KecamatanLabakkangKabupaten Pangkep.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan .

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran power point berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V A SDN 11/22 Gentung 11/22 Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum menggunakan media pembelajaran *power point* (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media pembelajaran *power point* (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

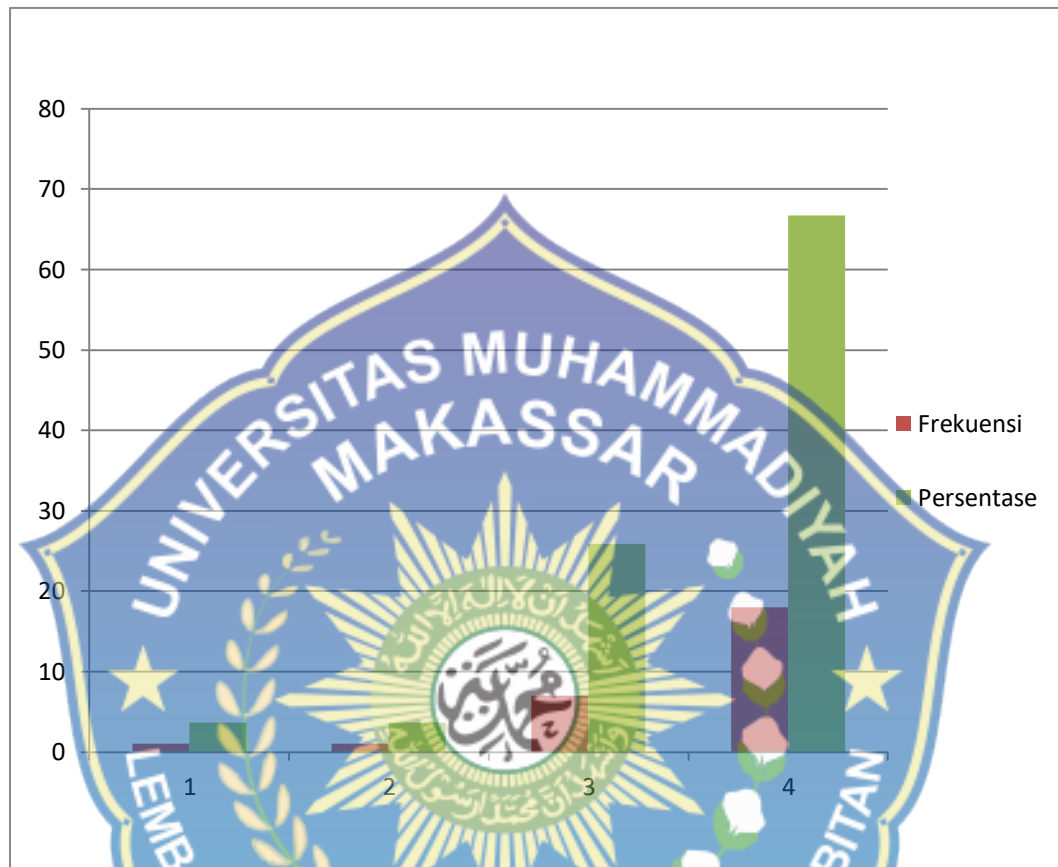
1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Sebelum Menggunakan Media Power Point (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang dengan jumlah siswa 27 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 18 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum menggunakan media pembelajaran power point (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	1	3,7
2	70	1	3,7
3	60	7	25,9
4	50	18	66,7
Jumlah		27	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas V A

Kemudian berdasarkan persentase:

(3,7%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang

(3,7%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang

(25,9%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 7 orang

(66,7%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 18 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 70 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 80 ke atas	1	3,7
2	Nilai 80 ke bawah	26	96,3
	Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 1 orang (3,7%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 26 siswa (96,3%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum menggunakan media pembelajaran power point belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 3,7% atau sebanyak 1 siswa.

2. Deskripsi Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media pembelajaran power point (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa 27 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 6 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 70 yang diperoleh 16 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media pembelajaran power point.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Power Point (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	6	22,2
2	80	5	18,5
3	70	16	59,3
Jumlah		27	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

Kemudian berdasarkan persentase:

(22,2%) sampel yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang

Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas V A

(18,5%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang

(59,3%) saampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 16 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 70 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.



Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V A (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	27	100
2	nilai 70 ke bawah	0	0
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Inpres setelah menggunakan media pembelajaran power point yaitu siswa yang mendapat nilai

di atas 70 sebanyak 27 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menggunakan media pembelajaran Power Point sudah memadai karena semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 100% atau sebanyak 27 siswa.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Uraian pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A SD Negeri Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep merupakan gambaran pengaruh penggunaan media pembelajaran power point dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebanyak 27 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1470 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2090. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 620 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17050.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan media pembelajaran power point sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga σ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 27 - 1 = 26$ (terlampir).

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = 11,48$$

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 11,48$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,707$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $11,48 \geq 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran power point memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V A SD Negeri Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V A SD Negeri Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 95%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 3,7% saja. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran power point memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Menurut Sapriya (2009: 20) **pengertian IPS** di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, dimana pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat teacher oriented dari pada student oriented. Guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang. Dalam membahas materi IPS tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Target keberhasilan pengajaran IPS yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian. Akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa

tidak tumbuh. Sehingga siswa bersikap pasif selama proses belajar mengajar dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Sikap siswa yang pasif dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya menyebabkan siswa tidak bisa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena pemahaman konsep yang rendah.

Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki suatu strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa atau anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media power point tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat penggunaan warna dalam slide

power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategis dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihan power point dan fitur-fitur yang tersedia dalam power point akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada proses kegiatan belajar.

Media pembelajaran power point merupakan media yang berbentuk slide, yang dimana setiap slide berisi tentang materi pembelajaran jasa dan peran tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan. Di setiap slide tersebut menjelaskan tentang tokoh-tokoh pahlawan yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan, serta gambar atau foto dari pahlawan tersebut disediakan pula biografi dari setiap pahlawan.

Fenomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang jasa dan peran tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran IPS masih mengalami kesulitan terhadap peserta didik. Cara guru dalam mengajarkan jasa dan peran tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan bersifat verbal, tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Power Point

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan media sekalipun di sekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang, seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami siswa terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 11/22Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 1 orang (7,4%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 26 orang (92,6%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 7,4% atau sebanyak 1 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Power Point

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran power point cocok digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan media pembelajaran power point tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah menggunakan media pembelajaran power point dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media pembelajaran power point, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 27 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (0%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 85%. Tingkat persentase

keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu semua siswa (27 orang) memperoleh nilai di atas 70 (100%).

Pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sebanyak $11,48 >$ nilai $3,707$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, media pembelajaran power point cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran power point cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V A SD Negeri 11/22 Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media pembelajaran power point yang tidak mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 7,4% atau sebanyak 2siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.
2. Setelah menggunakan media pembelajaran power point, terhadap hasil belajar siswa dikategorikan memadai dengan semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (100%). Pengaruh penggunaan media pembelajaran power point, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sebanyak $11,48 > t_{Tabel} =$

3,707. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan media pembelajaran power point sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada hasil belajar di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran power point siswa dapat menggunakan serta lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran power point dalam pembelajaran IPS karena media pembelajaran power point dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan media pembelajaran power point dengan mata pelajaran lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Erwin dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2006. *Belajar Komputer Visual Basic*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Hasan. 2008. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soejanto, Agoes. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhada, Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Sumaatmaja. 2006. *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:Depdiknas.

Suparno, dkk. 1988. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thomas, Staton. 1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: Diponegoro.

Wahab, Rohmalina. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arimji. 2012. *Jenis-jenis Hipotesis*. (Online) (<http://arimjie.blogspot.co.id/2012/05/jenis-jenis-hipotesis.html>) diakses 28 Januari 2017

Dedi. 2012. *Jenis-jenis media pembelajaran* (Online). (<http://dedi26.blogspot.co.id/2012/06/jenis-jenis-mediapembelajaran.html>). diakses 28 Januari 2017

Frima Okta kurnia. 2012. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Fungsi Media Pembelajaran* (Online). (<http://kurniaoktafrima.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html>) diakses 28 Januari 2017

Jumiati. 2015. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Fungsi Media Pembelajaran* (Online). (<http://jumiatiadvent199.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html>) diakses 28 Januari 2017

Nika imran. 2013. *Definisi, Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran* (Online) . (<http://imrannikah.blogspot.co.id/2013/04/v-behaviorurldefaultvmlo-23.html>) diakses 28 Januari 2017

Rofiah fiqrotur. 2016. *Metode penelitian eksperimen* (Online). (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/11/metode-penelitian-eksperimen.html>) diakses 28 Januari 2017

Subagdo hutami chika. 2013. *Hakikat, Tujuan, Fungsi, Konsep Pembelajaran Ips* (Online). (<http://chikahutami.blogspot.co.id/2013/11/hakikat-tujuan-fungsi-konsep.html>) diakses 28 Januari 2017

Wirawan agil fais. 2015. *Pengertian dan fungsi microsoft power point* (Online). (<http://www.burung-net.com/2014/06/pengertian-dan-fungsi-microsoft-powerpoint.html>) diakses 28 Januari 2017



L

A

M

P

R

A

N















UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**ENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 11/22 GENTUNG
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Siswa dapat menceritakan peristiwa perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan 3 tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Melalui gambar di *power point* siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta Tanah Air, Patriotisme, Gemar membaca, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Berani, Berpikir Kritis, Percaya Diri, Jujur, Aktif.

E. Materi Pokok

§ Berita kekalahan Jepang

Pada 9 Agustus 1945, Marsekai Terauchi (panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara) mengundang Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Widiyoningrat ke Dalat Vietnam. Dalam pertemuan tersebut Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan pada Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945. Pada tanggal 19 Agustus 1945 presiden mengumumkan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat pada sekutu.

§ Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 16 Agustus 1945, sekelompok pemuda membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang.

§ Detik-Detik Proklamasi

Perumusan teks proklamasi dilaksanakan di rumah Laksamana Tadashi Maeda di jalan Imam Bonjol No.1. Naskah proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945, dengan dikumandangkannya Proklamasi menandakan sejak hari itu lahirlah sebuah negara baru yaitu negara Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sangat penting bagi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan menjadi puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan juga menandai lahirnya Negara Indonesia.

Tokoh-tokoh yang berperandalamperistiwaproklamasi :

- Ir. Soekarno
- Drs.Moh. Hatta
- Ahmad Subardjo
- Fatmawati
- Chaerulsaleh
- Wikana
- Sukarni

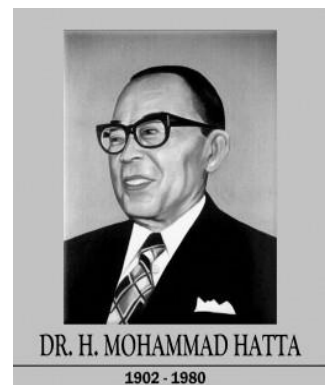
7. Ir. Soekarno



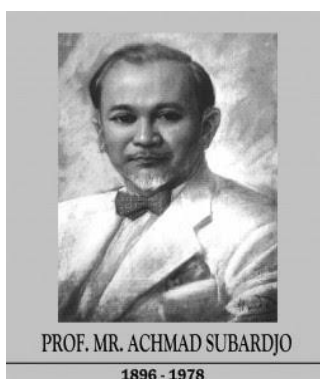
Ir. Soekarno adalah tokoh penting dari golongan tua. Berbagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

8. Drs. Moh. Hatta

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta sebagai pemimpin PETA bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur. Drs. Moh. Hatta juga diangkat sebagai wakil ketua PPKI.



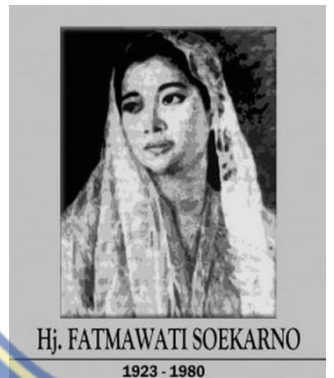
9. Mr. Achmad Subardjo



Mr. Achmad Subardjo termasuk penting dalam sejarah perjuangan bangsa masa proklamasi kemerdekaan. Sebagai anggota Panitia Sembilan yang berhasil merumuskan piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI.

10. Hj. Fatmawaty Soekarno

Fatmawati adalah istri presiden Soekarno. Fatmawati yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.



11. Chairul Saleh



Chairul Saleh seorang aktifis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendukung Jepang.

12. Wikana

Wikana aktif dalam organisasi kepemudaan pada zaman Jepang. Ia merupakan wakil dari golongan muda, dan juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.



F. Sumber Belajar

- LKS
- Buku IPS Kelas V Semester 2. (Rusmawan dan Wahyuni Sri. (2009). *Buku Ilmu Pengertahuan Sosial Kelas V Semester 2*. Depdiknas)
- Nurhadi dan Rahmawati. (2015). *Fun Learning Social Science 5, For Grade V Elementary School*. Bandung: Facil Grafindo Media Pratama.

G. Media / Alat peraga

- LCDProyektor
- Laptop
- Power point

H. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : Cooperative
2. Model/ metode : *Talking Stick*
3. Teknik : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, permainan.

I. Kegiatan Pembelajaran Siswa

Kegiatan awal

- Apersepsi/ Motivasi : Mengajarmurid tepuk semangat
- Menyapa anak
- Berdoa
- Mengatur tempat duduk anak
- Mengabsen
- Menyanyikan lagu nasional

(Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945)

- Memberikan pujian

10
menit

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menanyakan materi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia kepada siswa
- Guru bertanya apakah siswa mengetahui tokoh-tokoh proklamasi
- Guru menampilkan power point tentang tokoh-tokoh proklamasi mulai dari Soekarno hingga Soekarno.
- Guru memberikan penjelasan tentang materi yang ditampilkan
- Siswa diinstruksikan untuk menyimak penjelasan guru
- Guru menyiapkan sebuah tongkat, sebelum pada pemberian materi siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen

Elaborasi

- Guru menyampaikan materi mengenai perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dari mulai berita kekalahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok hingga detik-detik proklamasi dan tokoh serta peranannya dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan tokoh-tokoh proklamasi dengan menggunakan *power point*
- Setelah melakukan tanya jawab, siswa diminta berdiskusi dalam kelompoknya untuk dapat menceritakan kembali peristiwa perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dan diberi waktu 10 menit untuk dapat memahami sehingga mampu menceritakan kembali.
- Guru mengambil tongkat kemudian menceritakan tentang kekalahan Jepang dan memberikan kepada salah satu kelompok untuk menyebutkan tokoh-tokoh dalam proklamasi.

Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan serta memberi konfirmasi terhadap hasil kegiatan

50
menit

<p>menceritakan kembali memberi informasi untuk dapat bereksplorasi lebih jauh serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, selain itu dalam kegiatan ini guru lebih menekankan dalam penerapan agar siswa menghargai jasa pahlawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman materi, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Guru memberi PR/ tugas individu : membuat biografi 3 tokoh golongan muda dan golongan tua serta peranannya dalam • Berdoa 	10 menit

PENILAIAN INDIVIDU SISWA

SOAL NOMOR	CATATAN	SKOR
1	Jika benar	20
	Jika salah	0
2	Jika benar	20
	Jika salah	0
3	Jika benar	20
	Jika salah	0
4	Jika benar	20
	Jika salah	0
5	Jika benar	20
	Jika salah	0

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

KKM : 74

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD/MI

Pangkep, 6 April 2018
Guru Kelas V

H.Muh.Saleh,S.Pd.
NIP : 196007071980121004

Suhardy,S.Pd.
NIP : 198207312005021002

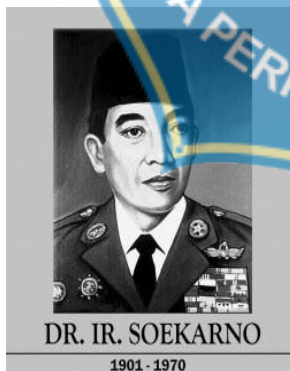
MATERI AJAR

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sangat penting bagi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan menjadi puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan juga menandai lahirnya Negara Indonesia.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi :

- Ir. Soekarno
- Drs. Moh. Hatta
- Ahmad Subardjo
- Fatmawati
- Chaerulsaleh
- Wikana
- Sukarni

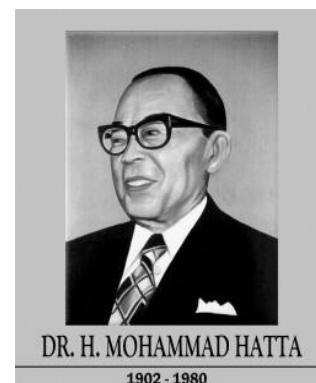
13. Ir. Soekarno



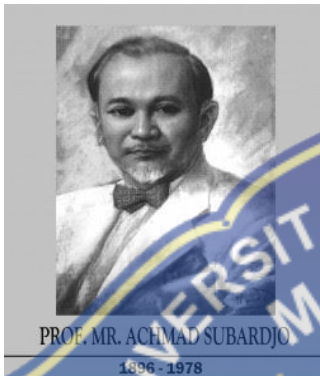
Ir. Soekarno adalah tokoh penting dari golongan tua. Berbagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

14. Drs. Moh. Hatta

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta sebagai pemimpin PETA bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur. Drs. Moh. Hatta juga diangkat sebagai wakil ketua PPKI.



15. Mr. Achmad Subardjo



Mr. Achmad Subardjo termasuk penting dalam sejarah perjuangan bangsa masa proklamasi kemerdekaan. Sebagai anggota Panitia Sembilan yang berhasil merumuskan piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI.

16. Hj. Fatmawaty Soekarno

Fatmawati adalah istri presiden Soekarno. Fatmawati yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.



Hj. FATMAWATI SOEKARNO
1923 - 1980

17. Chairul Saleh



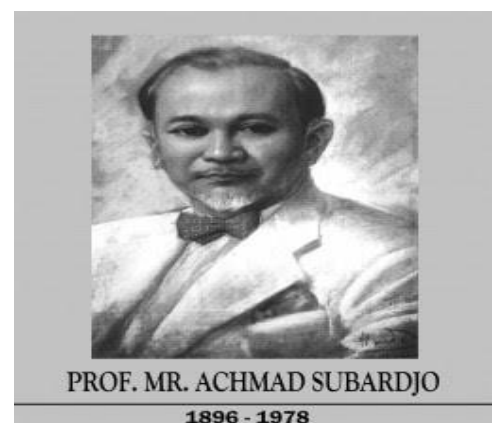
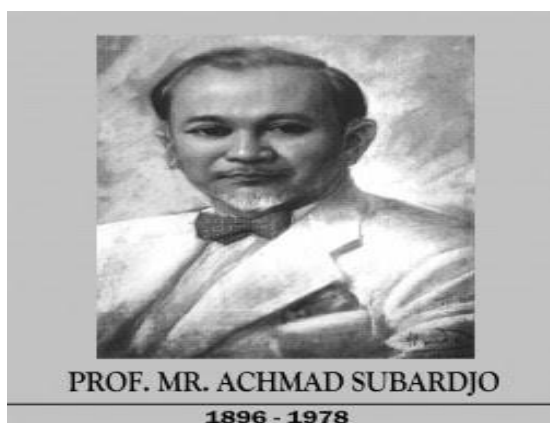
Chairul Saleh seorang aktifis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendukung Jepang.

18. Wikana

Wikana aktif dalam organisasi kepemudaan pada zaman Jepang. Ia merupakan wakil dari golongan muda, dan juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.



MEDIA
Power Point



LKS

- Orang yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan RI yaitu
- Bendera merah putih yang pertama berkibarsaat proklamasi yaitu bendera
- Barisan pelopor yang menyiapkan tiang bendera dipimpin oleh
- Naskah proklamasi disusun oleh ...
- Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah

Jawaban (lks)

1. Ir. Soekarno
2. Jahitan tangan
3. S. Suhud
4. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
5. Soekarno



RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD FIQRI HAIKAL, lahir di

Labakkang pada tanggal 16 April 1995.

Anak pertama dari dua bersaudara,

daripasangannya Bapak Syafruddin dengan Ibu Saddia

. Penulis mulai memasuki Taman Kanak-

Kanak Pertiwi pada tahun 2000 dan tamat pada tahun

2001. Kemudian

melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 11/22 Gentung

dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun

2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMANegeri 1 Bungoro

Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang

sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(PGSD), program Strata 1 (S1) pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2018.